

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM BELANTA-
RAYA KECAMATAN GAUNG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PENEMUAN
TERBIMBING**



**Oleh
BAHRUDDIN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM BELANTA-
RAYA KECAMATAN GAUNG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PENEMUAN
TERBIMBING**



Oleh

BAHRUDDIN

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Bahrudin (2012) : *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa variabel Y, dan penggunaan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing variabel X yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 40% dengan klasifikasi “Kurang”, pada siklus 1 pertemuan 1 hasil belajar siswa tetap 60% dengan klasifikasi “Baik/Minimal”, pada siklus 1 pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan 75% dengan klasifikasi “Baik/Minimal”. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100% dengan klasifikasi “Istimewa/Maksimal”. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya. Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada siklus 1 tersebut setelah diperbaiki pada siklus 2 telah mencapai tingkat baik sekali/optimal. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2 tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria baik sekali/optimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85%.

Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, Penemuan Terbimbing

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada kami untuk dapat mengikuti perkuliahan DMS ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan ikhlas kepada penulis.

3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program Studi PGMI yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan arahan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan perkuliahan DMS ini.
4. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd, M.SI selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak KH. As'ad Kalidi selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan.
7. Seluruh Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Orangtua yang selalu memberikan dukungan moril dan sebagainya yang tak terbalaskan
9. Istri tersayang dan anak-anak yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
10. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 6 Oktober 2012 M

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHAGAAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SIKLUS DAN GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENNDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Definisi Istilah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	11
A. Pengertian Belajar	11
B. Prinsip-Prinsip Belajar	12
C. Proses Belajar Mengajar IPA	13
D. Hasil Belajar	15
E. Pengertian Metode	17
F. Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing	18
B. Penelitian yang relevan	19
C. Hipotesis tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Jenis dan Data Penelitian	24
E. Observasi dan Refleksi	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	35
C. Refleksi	52
D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	32
Tabel IV.2	Keadaan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	32
Tabel IV. 3	Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	33
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	34
Tabel IV.5	Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing.....	35
Tabel IV.6	Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Setelah Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siklus 1 Pertemuan 1	39
Tabel IV.7	Perolehan Nilai Hasil Aktifitas Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siklus 1 Pertemuan 1	41
Tabel IV.8	Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Setelah Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siklus I Pertemuan 2	44
Tabel IV.9	Perolehan Nilai Hasil Aktifitas Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siklus I Pertemuan 2	46
Tabel IV.10	Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Setelah Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siklus 2 Pertemuan I	49
Tabel IV.11	Perolehan Nilai Hasil Aktifitas Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siklus 2 Pertemuan 1	51
Tabel I.V12	Jumlah Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dengan Klasifikasi “Istimewa/Maksimal” (100)	54
.Tabel IV.13	Jumlah Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dengan Klasifikasi “Baik Sekali/Optimal” (76-99)	55
Tabel IV.14	Jumlah Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dengan Klasifikasi “Baik/Minimal” (60-75)	56

Tabel IV.15	Jumlah Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dengan Klasifikasi “Kurang” (<60)	57
Tabel IV.16	Jumlah Hasil Aktifitas Belajar Siswa KelasV MIS Nurul Islam Belantaraya dengan Klasifikasi “Istimewa/Maksimal” (100)	58
Tabel IV.17	Jumlah Hasil Aktifitas Belajar Siswa KelasV MIS Nurul Islam Belantaraya dengan Klasifikasi “Baik Sekali/Optimal” (76-99)	59
Tabel IV.18	Jumlah Hasil Aktifitas Belajar Siswa KelasV MIS Nurul Islam Belantaraya dengan Klasifikasi “Baik/Minimal” (60-75)	59
Tabel IV.19	Jumlah Hasil Aktifitas Belajar Siswa KelasV MIS Nurul Islam Belantaraya dengan Klasifikasi “Kurang” (<60)	60
Tabel IV.20	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Melalui Penerapan Metode Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	62
Tabel IV.21	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Aktifitas Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Islam Belantaraya Melalui Penerapan Metode Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang Ilmu pengetahuan Alam. Perkembangan dari bidang Ilmu pengetahuan Alam tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan Ilmu pengetahuan Alam, sedangkan selama ini pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran Ilmu pengetahuan Alam.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan menyatakan :

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Pendidikan adalah suatu

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Bandung, 2006, hal. 2.

proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.² Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.³ Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Mengajar berarti membimbing pengalaman anak.⁴ Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. “Banyak bukti menunjukkan bahwa guru menjadi penentu apa yang terjadi di ruang kelas”.⁵

Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. “Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal. 79.

³ Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2009, hal. 206.

⁴Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 6.

⁵Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. ix.

keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan”.⁶ Menurut Mc. Donald, dalam buku *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Ilmu pengetahuan Alam. “Jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau memberikan pernyataan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula”.⁸

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afectice*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).⁹ Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. “ Guru berkewajiban mempersiapkan

⁶ *Ibid*, hal. 64.

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, hal. 73.

⁸ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2011, hal. xvii.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta, Pustaka Pelajar, 2008, hal. 42.

dan mengorganisasi lingkungan belajar anak/remaja untuk mensosialisasikan dirinya”.¹⁰ Seorang dikatakan sebagai guru tidak cukup ”tahu” sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki ”kepribadian guru” dengan segala ciri tingkat kedewasaan. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.¹¹

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Menurut Bell-Gredler, Sedang bagi masyarakat belajar mempunyai peran yang penting dalam menstransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.¹² Pendidik hendaknya menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai cara belajar.¹³

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan Terbimbing untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar Ilmu pengetahuan Alam. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan Terbimbingsiswa

¹⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 45.

¹¹Sardiman, *Op Cit*, hal 137

¹²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hal. 12.

¹³Mel Silberman, *Akive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*, Insan Madani, Yogyakarta, 2005, hal. 6.

lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

“Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.”¹⁴ Metode pembelajaran penemuan Terbimbing adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi - informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja. Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri. Metode pembelajaran yang ekstrim seperti ini sangat sulit dilaksanakan karena peserta didik belum sebagai ilmuwan, tetapi mereka masih calon ilmuwan. Peserta didik masih memerlukan bantuan dari pengajar sedikit demi sedikit sebelum menjadi penemu yang murni. Jadi metode pembelajaran yang mungkin dilaksanakan adalah metode pembelajaran penemuan Terbimbing dengan demikian kegiatan belajar mengajar melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun peserta didik.

Seperti uraian di atas bahwa pembelajaran penemuan Terbimbing merupakan salah satu dari jenis metode pembelajaran penemuan. Pembelajaran penemuan Terbimbing tidak hanya sekedar keterampilan tangan karena pengalaman, kegiatan pembelajaran dengan model ini tidak sepenuhnya diserahkan pada siswa, namun guru masih tetap ambil bagian sebagai pembimbing.

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Padang, Kalam Mulis, 1992, hal. 184.

pembelajaran penemuan Terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang tidak langsung (Indirect Instruction). Siswa tetap memiliki porsi besar dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran penemuan Terbimbing adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang dengan menggunakan pendekatan penemuan. Para siswa diajak atau didorong untuk melakukan kegiatan eksperimental, sedemikian sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sesuatu yang diharapkan.

Dalam pembelajaran penemuan Terbimbing tugas guru cenderung menjadi fasilitator. Tugas ini tidaklah mudah, lebih-lebih kalau menghadapi kelas besar atau siswa yang lambat atau sebaliknya amat cerdas. Karena itu sebelum melaksanakan metode pembelajaran dengan penemuan ini guru perlu benar-benar mempersiapkan diri dengan baik. Baik dalam tiap hal pemahaman konsep-konsep yang akan diajarkan maupun memikirkan kemungkinan yang akan terjadi di kelas sewaktu pembelajaran tersebut berjalan. Dengan kata lain guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan cermat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan Terbimbing lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa setiap putaran. Serta dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan Terbimbing terjadi peningkatan pola berpikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif

terhadap hasil belajar yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi metode pembelajaran serupa. Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran penemuan Terbimbing sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing”**.

B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan.

Meningkatkan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah menaikkan atau mempertinggi.¹⁵

2. Hasil Belajar

Merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya.¹⁶

3. Metode Pembelajaran penemuan Terbimbing

Suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bisa diberi tahu atau diceramahkan saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nnurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁵Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :1990. hal. 1198

¹⁶Purwanto, *Op. Cit*, hal. 38.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dengan penggunaan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak seperti:

- a. Bagi siswa, dengan penggunaan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Bagi guru, penelitian ini akan mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di madrasah.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal,

kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dimikian diperkuat oleh M. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.

Dari beberapa teori diatas dapat bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹

Djaali dalam bukunya psikologi pendidikan juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu :

- a. Motivasi,
- b. Sikap,
- c. Minat,
- d. Kebiasaan Belajar,
- e. Kondisi Diri.²

3. Proses Belajar Mengajar Ilmu pengetahuan Alam

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan .

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* dalam buku Psikologi Belajar Karangan Muhibbin Syah berpendapat bahwa "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*" (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia dan hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat

¹Sardiman *Op. Cit*, hal. 38.

²Djaali, *Psikologi Pendidikan, Jakarta* : Bumi Aksara, 2011, hal 101-129

dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.³ Belajar juga diartikan sebagai proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁴

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. “media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran”⁵

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam meliputi kegiatan yang dilakukan guru

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 1999, hal. 65.

⁴*Ibid*, hal. 64.

⁵Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, DIVA Pers, Jogjakarta, 2011, hal. 15.

mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran Ilmu pengetahuan Alam.

Adapun lingkungan-lingkungan belajar adalah :

- a. pendidikan dalam lingkungan keluarga
- b. pendidikan dalam lingkungan sekolah
- c. pendidikan dalam lingkungan masyarakat.⁶

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang didapat dari proses pembelajaran. Bloom mewujudkan hasil belajar tersebut dalam tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif, dan dimensi psikomotorik. Dia mengacu pada *dimensi kognitif* sebagai kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. *Dimensi afektif* adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Sedangkan *dimensi psikomotorik* adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik. Sementara itu, Riomiszowski hanya memandang hasil belajar dari sudut pencapaian pengetahuan dan ketrampilan siswa.

Jenis mata pelajaran atau materi yang dipelajari juga turut mempengaruhi proses dan hasil belajar, misalnya belajar tentang pengetahuan yang bersifat konsep berbeda dengan belajar tentang pengetahuan yang

⁶Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hal 191.

bersifat prinsip. Jadi, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai pencapaian tingkat kecakapan penguasaan belajar seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan hasil belajar dapat ditentukan dengan mengadakan evaluasi dari prestasi belajar. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi dengan tujuan untuk menentukan seberapa banyak tujuan pembelajaran telah dicapai, atau untuk mengambil keputusan tentang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Mereka menegaskan bahwa, untuk mengumpulkan informasi hasil belajar diperlukan sebuah instrumen. Salah satu instrumen yang banyak dipakai dalam evaluasi adalah tes, yaitu sebagai suatu instrumen pengukuran yang dirancang untuk mengungkapkan sample perilaku yang mewakili seluruh ranah perilaku yang ingin diukur.

Tes sebagai instrumen evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa unsur. Salah satu cara pengelompokan tes yang mudah dipahami dan digunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Bachman yang membagi kelompok tes berdasarkan 5 (lima) unsur yang membedakannya, yaitu tujuan, isi, kerangka acuan penafsiran skor, cara penyekorannya, dan cara mengerjakan tes. Winkel mengaitkan hasil belajar dengan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya dalam bentuk hasil dan prestasi belajar yang dapat dicapai siswa. Jadi hasil belajar dapat diketahui melalui bermacam-macam cara, yang paling umum dipakai test dalam berbagai jenisnya.

Selain sebagai sasaran yang harus dicapai setiap siswa, hasil belajar merupakan suatu indikator kualitas pembelajaran yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hasil Belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku (*behavioral change*) yang terjadi pada individu yang belajar karena usaha individu yang bersangkutan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Yang bisa membuahkan hasil yang langgeng hanyalah kegiatan belajar *aktif*.⁷

5. Pengertian Metode

Metode secara sederhana berarti cara. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

6. Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Metode pembelajaran penemuan adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja. Siswa melakukan *Discovery* (Penemuan), sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat/benar.

⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa, Edisi Revisi, 2011, hal. 9.

Gaya pengajaran demikian, oleh *Cagne* disebut *Guide Discovery*.⁸ Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri.

Metode pembelajaran yang ekstrim seperti ini sangat sulit dilaksanakan karena peserta didik belum sebagai ilmuwan, tetapi mereka masih calon ilmuwan. Peserta didik masih memerlukan bantuan dari pengajar sedikit demi sedikit sebelum menjadi penemu yang murni. Jadi metode pembelajaran yang mungkin dilaksanakan adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan demikian kegiatan belajar mengajar melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2007) yang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode Drill. Penelitian tentang hasil belajar IPS dengan metode Drill memperoleh hasil bahwa kenyataan di lapangan hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar.

⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal. 188.

Perbedaannya penelitian Aisah dengan metode *Drill*, sedangkan peneliti dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Ermawati (2005) meneliti tentang penerapan tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan tipe Jigsaw. Persamaannya terletak pada hasil belajarnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan strateginya, yang mana penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila tingginya hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir telah dapat mencapai nilai KKM yakni 65 sebesar 75 % dari jumlah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengukur hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam penelitian ini, maka peneliti menerapkan indikator berdasarkan teori sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.
2. Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
3. Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman.
4. Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan⁹.

⁹(RPP Berkarakter)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel X dan Y. Variabel X yaitu penggunaan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing variabel Y yaitu hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

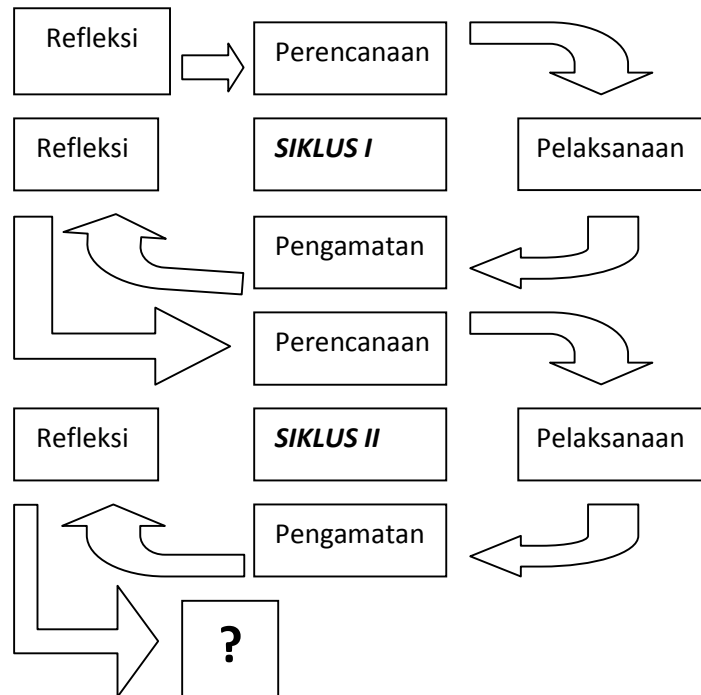
B. Tempat Penelitian

Setting penelitian ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas V adalah 20 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus, tiap-tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang

dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹



Gambar III.I Siklus PTK

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

¹Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009, hal. 111.

- c. Mengadakan evaluasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menjelaskan aturan dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing.
- b. Guru menyampaikan suatu masalah serta menjelaskan masalah secara sederhana.
- c. Guru memberikan siswa data eksperimen.
- d. Guru mengulangi pertanyaan pada siswa tentang masalah dengan mengarahkan siswa untuk mendapat informasi yang membantu proses inquiry dan penemuan.
- e. Guru meminta siswa membuat hipotesis dan penjelasan.
- f. Guru membantu siswa dalam membuat prediksi, mempersiapkan penjelasan masalah dan analisis proses penemuan .
- g. Guru membimbing siswa berfikir tentang proses intelektual dan proses penemuan dan menghubungkan dengan pelajaran lain.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.
- b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.
- c. Data hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi
 - 1).Data aktivitas guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
 - 2).Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya.

b. Tes Lisan

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^2$$

P : Angka Persentase

²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2004 hal 43

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyak individu

Untuk menentukan hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam siswa, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

- a. 96-100% dikatakan sangat tinggi
- b. 86-95% dikatakan tinggi
- c. 71-85% dikatakan sedang
- d. 61-70% dikatakan rendah
- e. 56-60% dikatakan sangat rendah³

E Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Tujuannya adalah agar observer mengetahui secara langsung apakah ada perubahan terhadap siswa sebelum dan setelah tindakan ini dilaksanakan.

2. Refleksi

³Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru : Autografika 2005 hal 19

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan apakah kegiatan yang dilakukan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan *Setting* Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti berkerjasama dengan guru wali kelas dalam melaksanakan penelitian dalam merencanakan tindakan, melaksanakan, dan merefleksikan hasil penelitian. Penelitian ini cenderung bersifat deskripsi yaitu dengan memaparkan data hasil penelitian dengan penjelasan dan menganalisanya dengan kata-kata secara apa adanya.

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

Berlatar belakang sekolah terdekat SDN Belantaraya berjarak \pm 6 KM. Maka pemuka masyarakat di prakarsai oleh KH. As'ad Khalidi mengambil keputusan didalam rapat warga yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat berusaha ingin membangun sebuah wadah pendidikan. Dengan kekompakan warga akhirnya terbangunlan sebuah wadah pendidikan yang di beri nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah yang berdiri pada tahun 1992. Pada waktu itu sekolah masih merupakan swadaya dari masyarakat.

Untuk agar Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tetap berdiri dan mandiri maka

masyarakat mengumpulkan sumbangan, adapun sumbangan warga tersebut di belikan sebidang lahan perkebunan yang hasil dari perkebunan tersebut digunakan untuk dana operasional Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Nurul Islam Belantaraya

a. Visi MIS Nurul Islam Belantaraya.

Meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, cakap, dan terampil, serta berwawasan luas.

b. Misi MIS Nurul Islam Belantaraya.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga sikap murid berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan dan mendorong aktifitas kegiatan secara terencana dan berkala sehingga kawasan sekolah menjadi nyaman dan sejuk.
- 3) Membimbing dan melaksanakan kegiatan olahraga, prestasi secara rutin dan terencana sehingga menimbulkan sikap sportivitas.
- 4) Menanam dan menumbuhkan serta mendorong penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dan kesabaran yang memiliki akhlak terpuji.

c. Tujuan yang ingin ditingkatkan sekolah setahun yang akan datang.

- 1) Meningkatkan mutu pelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Bahasa Indonesia.

- 2) Mengadakan bimbingan belajar matematika untuk lebih diperdalam.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan peran serta seluruh anggota sekolah dalam memajukan pembangunan sekolah.

3. Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Sebagian besar dari tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya merupakan tenaga pendidik yang diangkat oleh yayasan, Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir termasuk kepala sekolah berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya
Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	Ket
1	KH. As'ad Kalidi	Belantaraya, 20-7-1962	Kepala Sekolah	
2	Arswad, A.Ma	Teluk Kabung, 6-3-1980	Guru	

3	Bahrudin	Sungai Luar,	Guru	
4	Arbain, A.Ma	Belantaraya,2-4-1985	Guru	
5	Hamsiah	Belantaraya,20-9-1983	Guru	
6	Darmadi, A.Ma	Sp. Perigi,14-4-1982	Guru	
7	Mustafa Hasan	Belantaraya, 25-7-1977	Guru	

Sumber Data : laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

4. Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 140 siswa. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya
Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	10	8	18
2	II	12	15	27
3	III	9	17	16
4	IV	12	13	25
5	V	11	9	20
6	VI	15	9	14
Jumlah		69	71	140

Sumber Data : laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Tabel IV.3
Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya
Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	Ilmu Pengetahuan Alam	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
Jumlah		38 Jam

Sumber Data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah

Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam
Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 Unit
2.	Ruang majlis guru	1 Unit
3.	Ruang belajar	6 Unit
4.	WC guru	1 Unit
5.	WC murid	1 Unit
6.	Lapangan volly ball	1 Unit
7.	Lapangan bola kaki	1 Unit
8.	Tenis meja	1 Unit
9.	Parkir	1 Unit
10.	Papan tulis	8 Unit
11.	Kursi tamu	1 Unit
12.	Meja dan kursi guru	12 Pasang
13.	Meja dan kursi belajar murid	140 Pasang
14.	Rak buku	2 Unit
15.	Almari	13 Unit
16.	Lonceng	1 Unit
17.	Tiang bendera	1 Unit
18.	Sound sistem	1 Unit
19.	Bendera merah putih	1 Unit
20.	Kantin	1 Unit
21.	Perpustakaan	1 Unit

Sumber Data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dilakukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dua bulan yang meliputi dua siklus dan dengan Materi Organ Tubuh

Manusia dan Hewan. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu aktivitas guru mengajar dengan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan yang dilakukan guru pada siklus I dan tindakan guru yang dilakukan pada siklus II.

1. Hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan dilakukan.

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi/metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Indicator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Anwar		√			1
2	Ani Sanjaya	√		√		2
3	Bain				√	1
4	Cintia Rahmi		√		√	2

5	Dodi Lisyanto	√		√		2
6	Edi Safutra	√				1
7	Fitria Ainun		√	√		2
8	Gusnia Sari	√			√	2
9	Guntur		√			1
10	Gina Sonia		√			1
11	Juniarto	√		√		2
12	Khaidir				√	1
13	Lusi Rahmawati		√		√	2
14	Mery Andani	√		√		2
15	Mansur	√				1
16	Opic Hernandes		√	√		2
17	Ranti Dewi	√			√	2
18	Safarudin		√			1
19	Suryadi	√		√		2
20	Zainal Arifin	√				1
Jumlah		10	8	7	6	31
Persen %		50%	40%	35%	30%	38.75%

Berdasarkan hasil belajar di atas dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari seluruh indikator yaitu 31 yang seharusnya 80 kegiatan. Persentase hasil belajar siswa yaitu 38.75%. Persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “ Kurang ” yang berada di rentang $< 60\%$.

Kondisi tingkat belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tes untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan materi dan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Selanjutnya menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing yang sesuai dengan materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan, guru menyajikan prasyarat belajar dalam materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam materi yang diberikan.

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

Tabel. IV.6
Lembar Observasi Aktivitas Guru
Pertemuan 1 Siklu I

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menjelaskan aturan dalam Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	√	
2.	Guru menyampaikan suatu masalah serta mejelaskan masalah secara sederhana	√	
3.	Guru memberikan siswa data eksperimen		√
4.	Guru mengulangi pertanyaan pada siswa tentang masalah dengan mengarahkan siswa untuk mendapat informasi yang membantu proses inquiry dan penemuan		√
5.	Guru meminta siswa membuat hipotesis dan penjelasan		√
6.	Guru membantu siswa dalam membuat prediksi, mempersiapkan penjelasan masalah dan analisis proses penemuan		√
7.	Guru membimbing siswa berfikir tentang proses intelektual dan proses penemuan dan menghubungkan dengan pelajaran lain		√

Jumlah	2	5
Persentase %	28.57%	71.43%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru tidak berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan pertama 7 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing hanya 2 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 5 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 28.57%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing berada pada klasifikasi “ Kurang ” dibawah rentang persen < 60%

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.7
Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menjelaskan aturan dalam Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	√	
2.	Guru menyampaikan suatu masalah serta menjelaskan masalah secara sederhana	√	
3.	Guru memberikan siswa data eksperimen		√
4.	Guru mengulangi pertanyaan pada siswa tentang masalah dengan mengarahkan siswa untuk mendapat informasi yang membantu proses inquiry dan penemuan	√	
5.	Guru meminta siswa membuat hipotesis dan penjelasan		√
6.	Guru membantu siswa dalam membuat prediksi, mempersiapkan penjelasan masalah dan analisis proses penemuan		√
7.	Guru membimbing siswa berfikir tentang proses intelektual dan proses penemuan dan menghubungkan dengan pelajaran lain	√	
Jumlah		4	3
Persentase %		57.14%	42.86%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata

aktivitas yang dilakukan guru ada sedikit peningkatan dengan pertemuan pertama yaitu berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih juga ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan kedua. 7 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing hanya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 3 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 57.14%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing berada pada klasifikasi “Kurang” dibawah rentang persen $< 60\%$

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

Tabel IV.8
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anwar		√		√				2
2	Ani Sanjaya	√	√					√	3
3	Bain		√	√		√		√	4
4	Cintia Rahmi	√		√				√	3

5	Dodi Lisyanto		√	√		√			3
6	Edi Safutra	√					√	√	3
7	Fitria Ainun			√		√	√	√	4
8	Gusnia Sari	√	√		√			√	4
9	Guntur	√			√		√		3
10	Gina Sonia		√		√				2
11	Juniarto	√	√					√	3
12	Khaidir		√	√		√		√	4
13	Lusi Rahmawati	√		√				√	3
14	Mery Andani		√	√		√			3
15	Mansur	√					√	√	3
16	Opic Hernandes			√		√	√	√	4
17	Ranti Dewi	√	√		√			√	4
18	Safarudin	√			√		√		3
19	Suryadi	√		√				√	3
20	Zainal Arifin		√	√		√			3
Jumlah		11	11	10	6	7	6	13	64
Persen %		55%	55%	50%	30%	35%	30%	65%	45.7%

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah keseluruhan dari seluruh aktivitas yang dilakukan seluruh siswa dari indikator yaitu 64. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 45.7% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “kurang” yang berada di bawah rentangan persen $< 60\%$.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anwar		√		√	√			3
2	Ani Sanjaya	√	√	√		√		√	5
3	Bain	√	√	√		√		√	5
4	Cintia Rahmi	√		√			√	√	4
5	Dodi Lisyanto		√	√		√	√		4
6	Edi Safutra	√	√		√		√	√	5
7	Fitria Ainun		√	√	√	√	√	√	6
8	Gusnia Sari	√	√		√			√	4
9	Guntur	√			√		√	√	4
10	Gina Sonia		√		√			√	3
11	Juniarto	√	√					√	3
12	Khaidir		√	√		√		√	4
13	Lusi Rahmawati	√		√				√	3
14	Mery Andani		√	√		√			3
15	Mansur	√					√	√	3
16	Opic Hernandes	√	√	√		√	√	√	6
17	Ranti Dewi	√	√		√			√	4
18	Safarudin	√			√		√		3
19	Suryadi	√		√				√	3
20	Zainal Arifin		√	√		√			3

Jumlah	13	14	11	8	9	8	15	78
Persen %	65%	70%	55%	40%	45%	40%	75%	55.7%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah keseluruhan dari seluruh aktivitas yang dilakukan seluruh siswa dari indikator yaitu 78. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 55.7% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada direntangan persen <60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel IV.10.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 40. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 50% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “kurang “ yang berada di rentang < 60%.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus pertama pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.10
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama	Indicator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Anwar		√			1
2	Ani Sanjaya	√		√		2
3	Bain				√	1
4	Cintia Rahmi		√		√	2
5	Dodi Lisyanto	√		√		2
6	Edi Safutra	√				1
7	Fitria Ainun		√	√		2
8	Gusnia Sari	√			√	2
9	Guntur	√	√	√		3
10	Gina Sonia	√	√	√		3
11	Juniarto	√	√	√		3
12	Khaidir		√		√	2
13	Lusi Rahmawati		√		√	2
14	Mery Andani	√		√	√	3
15	Mansur	√			√	2
16	Opic Hernandes		√	√		2
17	Ranti Dewi	√			√	2
18	Safarudin		√		√	2
19	Suryadi	√		√		2
20	Zainal Arifin	√				1
Jumlah		12	10	9	9	40
Persen %		60%	50%	45%	45%	50%

Tabel IV.11
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I

No	Nama	Indicator				Jumlah
		1	2	3	4	

1	Anwar		√		√	2
2	Ani Sanjaya	√		√		2
3	Bain	√			√	2
4	Cintia Rahmi	√	√		√	3
5	Dodi Lisyanto	√		√		2
6	Edi Safutra	√				1
7	Fitria Ainun		√	√		2
8	Gusnia Sari	√			√	2
9	Guntur	√	√	√	√	4
10	Gina Sonia	√	√	√	√	4
11	Juniarto	√	√	√		3
12	Khaidir		√		√	2
13	Lusi Rahmawati		√		√	2
14	Mery Andani	√	√	√	√	4
15	Mansur	√	√		√	3
16	Opic Hernandes		√	√		2
17	Ranti Dewi	√			√	2
18	Safarudin		√	√	√	3
19	Suryadi	√		√		2
20	Zainal Arifin	√		√		2
Jumlah		14	12	11	12	49
Persen %		70%	60%	55%	60%	61.25%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 49. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 61.25% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar

siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “baik/minimal” yang berada di rentang persen 60% - 75%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen* pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar siswa diketahui bahwa:

- a) Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hanya 4 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 3 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 57.14%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar melalui Model Pembelajaran Penemuan

Terbimbing berada pada klasifikasi “kurang” karena berada di rentang persen $< 60\%$

- b) Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 55.7% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada di rentang persen $< 60\%$.
- c) Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 50% sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat 61.25% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “baik/minimal” yang berada di rentang persen $60\% - 75\%$.

Kondisi proses pembelajaran dengan melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan

berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yaitu Silabus, RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, meminta kesediaan teman sejawat (*observer*), menyusun format pengamatan (lembar *observasi*) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta lembaran tes tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke II dilaksanakan dengan kegiatan awal yaitu mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, membangkitkan keinginan untuk bertanya materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Selanjutnya menggunakan strategi yang sesuai dengan materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, guru menyajikan prasyarat belajar dalam materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan memberikan kesempatan untuk lebih giat lagi pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus ke II selama proses pembelajaran yang berlangsung, dapat diketahui

hasil observasi yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. IV.12
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menjelaskan aturan dalam Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	√	
2.	Guru menyampaikan suatu masalah serta menjelaskan masalah secara sederhana	√	
3.	Guru memberikan siswa data eksperimen	√	
4.	Guru mengulangi pertanyaan pada siswa tentang masalah dengan mengarahkan siswa untuk mendapat informasi yang membantu proses inquiry dan penemuan	√	
5.	Guru meminta siswa membuat hipotesis dan penjelasan		√
6.	Guru membantu siswa dalam membuat prediksi, mempersiapkan penjelasan masalah dan analisis proses penemuan	√	
7.	Guru membimbing siswa berfikir tentang proses intelektual dan proses penemuan dan menghubungkan dengan pelajaran lain	√	
Jumlah		6	1
Persentase %		85.7%	14.3%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan, pada pertemuan pertama 7 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing 6 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 1 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 85.7%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing berada pada klasifikasi “Baik Sekali/Optimal” antara rentang persen 76% – 99%

Pada pertemuan ke II siklus ke II hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel IV.13.

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru sudah sempurna yaitu berjalan dengan baik. Pada pertemuan kedua. 7 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, semua indikator telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Dengan demikian pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru terlaksana 100%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus kedua dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru

dalam mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing berada pada klasifikasi “Istimewa/Maksimal” yaitu persen 100%.

Tabel. IV.13
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menjelaskan aturan dalam Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	√	
2.	Guru menyampaikan suatu masalah serta menjelaskan masalah secara sederhana	√	
3.	Guru memberikan siswa data eksperimen	√	
4.	Guru mengulangi pertanyaan pada siswa tentang masalah dengan mengarahkan siswa untuk mendapat informasi yang membantu proses inquiry dan penemuan	√	
5.	Guru meminta siswa membuat hipotesis dan penjelasan	√	
6.	Guru membantu siswa dalam membuat prediksi, mempersiapkan penjelasan masalah dan analisis proses penemuan	√	
7.	Guru membimbing siswa berfikir tentang proses intelektual dan proses penemuan dan menghubungkan dengan pelajaran lain	√	
Jumlah		7	0
Persentase %		100%	0%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

Tabel IV.14
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anwar		√		√	√			3
2	Ani Sanjaya	√	√	√		√		√	5
3	Bain	√	√	√		√		√	5
4	Cintia Rahmi	√		√			√	√	4
5	Dodi Lisyanto		√	√		√	√		4
6	Edi Safutra	√	√		√		√	√	5
7	Fitria Ainun		√	√	√	√	√	√	6
8	Gusnia Sari	√	√		√			√	4
9	Guntur	√			√		√	√	4
10	Gina Sonia		√		√	√		√	4
11	Juniarto	√	√		√	√		√	5
12	Khaidir		√	√	√	√	√	√	6
13	Lusi Rahmawati	√		√	√		√	√	5
14	Mery Andani		√	√	√	√	√		5
15	Mansur	√	√				√	√	4

16	Opic Hernandes	√	√	√		√	√	√	6
17	Ranti Dewi	√	√		√			√	4
18	Safarudin	√			√		√		3
19	Suryadi	√		√				√	3
20	Zainal Arifin		√	√		√			3
Jumlah		13	15	11	11	11	11	15	87
Persen %		65%	75%	55%	55%	55%	55%	75%	62.1.%

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 87. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 62.1% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik/Minimal” yang berada di antara rentangan persen 60% - 75%.

Pada pertemuan ke II siklus ke II hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.15
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anwar		√		√	√	√		4
2	Ani Sanjaya	√	√	√		√	√	√	6
3	Bain	√	√	√		√	√	√	6

4	Cintia Rahmi	√		√			√	√	4
5	Dodi Lisyanto	√	√	√		√	√		5
6	Edi Safutra	√	√		√		√	√	5
7	Fitria Ainun		√	√	√	√	√	√	6
8	Gusnia Sari	√	√		√	√		√	5
9	Guntur	√		√	√	√	√	√	6
10	Gina Sonia		√	√	√	√		√	5
11	Juniarto	√	√		√	√		√	5
12	Khaidir		√	√	√	√	√	√	6
13	Lusi Rahmawati	√	√	√	√		√	√	6
14	Mery Andani	√	√	√	√	√	√		6
15	Mansur	√	√		√		√	√	5
16	Opic Hernandes	√	√	√	√	√	√	√	7
17	Ranti Dewi	√	√		√			√	4
18	Safarudin	√	√		√	√	√	√	6
19	Suryadi	√	√	√	√			√	5
20	Zainal Arifin		√	√	√	√		√	5
Jumlah		15	18	13	16	14	14	17	107
Persen %		75%	90%	65%	80%	70%	70%	85%	76.4.%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 107. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 76.4% maka berdasarkan klasifikasi

yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “BaikSekali/Optimal” yang berada direntangan persen 76% - 99%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua ternyata hasil belajar siswa sudah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.16
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II

No	Nama	Indicator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Anwar		√		√	2
2	Ani Sanjaya	√		√		2
3	Bain	√		√	√	3
4	Cintia Rahmi	√	√	√	√	4
5	Dodi Lisyanto	√	√	√	√	4
6	Edi Safutra	√	√		√	3
7	Fitria Ainun		√	√		2
8	Gusnia Sari	√			√	2
9	Guntur	√	√	√	√	4
10	Gina Sonia	√	√	√	√	4
11	Juniarto	√	√	√		3
12	Khaidir	√	√	√	√	4
13	Lusi Rahmawati	√	√	√	√	4

14	Mery Andani	√	√	√	√	4
15	Mansur	√	√		√	3
16	Opic Hernandes		√	√		2
17	Ranti Dewi	√			√	2
18	Safarudin		√	√	√	3
19	Suryadi	√		√		2
20	Zainal Arifin	√		√		2
Jumlah		16	14	15	15	60
Persen %		80%	70%	75%	75%	75%

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus kedua terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 60. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 75% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Baik/Minimal” yang berada di antara rentang 60% - 75%.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus kedua pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.17
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II

No	Nama	Indicator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Anwar		√		√	2
2	Ani Sanjaya	√	√	√		3
3	Bain	√		√	√	3
4	Cintia Rahmi	√	√	√	√	4
5	Dodi Lisyanto	√	√	√	√	4

6	Edi Safutra	√	√		√	3
7	Fitria Ainun		√	√	√	3
8	Gusnia Sari	√		√	√	3
9	Guntur	√	√	√	√	4
10	Gina Sonia	√	√	√	√	4
11	Juniarto	√	√	√		3
12	Khaidir	√	√	√	√	4
13	Lusi Rahmawati	√	√	√	√	4
14	Mery Andani	√	√	√	√	4
15	Mansur	√	√		√	3
16	Opic Hernandes		√	√		2
17	Ranti Dewi	√	√		√	3
18	Safarudin		√	√	√	3
19	Suryadi	√	√	√	√	4
20	Zainal Arifin	√	√	√		3
Jumlah		16	18	16	17	67
Persen %		80%	90%	80%	85%	83.75

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus kedua terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 67. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 83.75% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik Sekali/Optimal” yang berada di antara rentang persen 76% - 99%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Melihat kondisi proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing yang telah diterapkan guru pada siklus ke II pertemuan pertama dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah setelah penerapan pemberian *reimporocemen* siswa yang mempunyai hasil yang tinggi dalam belajar mencapai 75%. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan kedua setelah dilakukan observasi ternyata siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi karena telah mencapai 83.75% yang artinya telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan siklus II telah dilakukan. Dari data hasil observasi, Maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Pada pertemuan ke dua siklus kedua secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing yang disusun sebelumnya dan diketahui jumlah kegiatan yang dilakukan guru dengan melakukan 7 aktivitas, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing. Maka kegiatan guru berada pada klasifikasi “Istimewa/Maksimal”. Yaitu 100% dari seluruh indikator yang dilakukan.
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua yaitu 76.4% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 2 pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik Sekali/Optimal” yang berada diantara rentang persen 76% - 99%
3. Hasil belajar IPA siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua diketahui telah mencapai nilai rata-rata 83.75%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus kedua tersebut ternyata telah mencapai KKM yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan KKM 65. Juga telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Melihat hasil refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ternyata telah siklus kedua telah tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini baik aktivitas yang dilakukan guru maupun hasil belajar siswa, oleh sebab itu peneliti

dengan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Alam, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hanya 4 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 3 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 57.14%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing berada pada klasifikasi “kurang” karena berada direntang persen $< 60\%$
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 55.7% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada direntang persen $< 60\%$.
3. Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 50% sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat 61.25% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada siklus pertama berada pada

klasifikasi tingkatan “baik/minimal” yang berada di rentang persen 60% - 75%.

Kondisi proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belum lah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan Teknik *Snowball Throwing*, aktifitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada pertemuan ke dua siklus kedua secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing yang disusun sebelumnya dan diketahui jumlah kegiatan yang dilakukan guru dengan melakukan 7 aktivitas, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing. Maka kegiatan guru berada pada klasifikasi “Istimewa/Maksimal”. Yaitu 100% dari seluruh indikator yang dilakukan.
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua yaitu 76.4% maka berdasarkan klasifikasi yang telah

ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 2 pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik Sekali/Optimal” yang berada diantara rentang persen 76% - 99%

3. Hasil belajar IPA siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua diketahui telah mencapai nilai rata-rata 83.75%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus kedua tersebut ternyata telah mencapai KKM yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan KKM 65. Juga telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, pada siklus ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari data awal. . siklus pertama ke siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.18
Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Data Awal		Siklus Pertama				Siklus Kedua			
		Sebelum Tindakan		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		freq	%	freq	%	freq	%	freq	%	freq	%
1	Mengidentifikasi alat pernapasan	10	50%	12	60%	14	70%	16	80%	16	80%

	pada manusia dan pada beberapa hewan										
2	Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya	8	40%	10	50%	12	60%	14	70%	18	90%
3	Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman	7	35%	9	45%	11	55%	15	75%	16	80%
4	Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan	6	30%	9	45%	12	60%	15	75%	17	85%
		31	38.75%	40	50%	49	61.25%	60	75%	67	83.75

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel IV.18 dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II rata-rata hasil kemampuan siswa 83.75% dengan klasifikasi Baik Sekali/Optimal, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 50% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 61.25% dengan klasifikasi Baik/Minimal.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75% dengan klasifikasi Baik/Minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 83.75% dengan klasifikasi Baik Sekali/Optimal pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung

Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria Baik Sekali/Optimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83.75%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I di MIS Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dengan Judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing”, menghasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing dalam pelajaran IPA sangat penting karena dapat membantu siswa dalam berpikir secara konkret.
2. Dengan melakukan percobaan dapat memudahkan siswa memahami materi dan mengingatnya kembali.
3. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa percobaan dapat menarik minat siswa dan siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga siswa benar-benar aktif dalam belajar.
4. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada proses pembelajaran maka hasil prestasi belajar siswa lebih meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan PTK yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang sebaiknya menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing, hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena dapat melatih kreatifitas dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.
2. Guru hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena hal ini dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
3. Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran IPA agar tidak tertinggal dengan perkembangan pengetahuan yang terjadi sekarang ini sehingga lebih variatif dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak,
Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran, Pekanbaru : Autografika 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:
PT. Raja Grafindo Persada 2004.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz
Media, Jogjakarta, 2010.
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, DIVA Pers,
Jogjakarta, 2011.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl,
*Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran,
dan Asesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009.
- Hisyam Zainidkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center for Teaching Staff
Development, Yogyakarta, 2011.
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*,
Insan Madani, Yogyakarta, 2005.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa,
Edisi Revisi, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 1999.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta,
Kencana, 2009.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,
Bumi Aksara, Bandung, 2001.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Padang, Kalam Mulis, 1992.

Mahyuddin

Sardiman, *Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*, Jakarta, RajawaliPers, 2011.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :1990.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Bandung, 2006.

(RPP Berkarakter)